

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan suatu proses seseorang untuk menjadi pribadi yang dapat tumbuh selaras dengan adanya bakat, minat, watak, kemampuan, serta hati nurani secara utuh. Pendidikan itu sendiri tidak ditujukan untuk mencetak karakter dan kemampuan peserta didik sama seperti gurunya. Proses pendidikan ditujukan pada suatu proses berfungsinya semua potensi peserta didik untuk mempunyai kemampuan dan kepribadian unggul. Tujuan pendidikan itu sendiri bermaksud sebagai penuntun, pembimbing, dan petunjuk bagi peserta didik agar tumbuh dewasa sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Sehingga peserta didik dapat memiliki bekal untuk bersaing dan mempertahankan kehidupannya di masa depan yang penuh dengan tantangan.¹Pendidikan sangat penting bagi setiap manusia. Melalui proses pendidikan akan terbentuk sebuah karakter manusia atau peserta didik yang baik dan tumbuh sesuai dengan bakat dan minatnya. Dalam pendidikan juga terdapat proses pembelajaran yang akan mengajarkan manusia dari yang tidak mengetahui apa-apa menjadi berwawasan luas.

Pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang menjalankan tiga bidang kegiatan utamanya yaitu bidang administratif dan kepemimpinan, bidang instruksional, dan bidang bimbingan dan konseling secara sinergi. Bimbingan dan konseling itu sendiri merupakan bagian dari pendidikan.

¹Deddy Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 2.

Bahkan, dapat dikatakan bahwa bimbingan dan konseling merupakan alat pendidikan untuk mencapai tujuan dari pendidikan tersebut, yaitu pendewasaan anak atau peserta didik.² Tujuan bimbingan dan konseling untuk dapat membantu individu agar memperoleh perbaikan diri yang meliputi (intelektual, emosional, sosial, dan moral-spiritual) sehingga dengan adanya bimbingan dan konseling, diharapkan setiap individu mampu menyesuaikan diri secara baik, dinamis dan konstruktif, serta mampu mencapai kehidupan yang bermakna baik bagi dirinya maupun bagi orang lain.³ Maka dari itu, keberadaan bimbingan dan konseling merupakan suatu hal yang penting di sekolah.

Bimbingan dan konseling merupakan proses pemberian bantuan yang diberikan oleh seorang konselor sekolah kepada siswa (konseli) baik dilakukan secara individual maupun kelompok agar konseli mampu menghadapi dan memecahkan masalah-masalahnya sendiri dalam aspek pribadi, sosial, belajar, dan karier. Menurut peneliti, bimbingan dan konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh konselor kepada konseli (siswa) baik secara individu maupun kelompok dalam membantu mengembangkan potensi yang dimilikinya agar maksimal dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh siswa. Bimbingan dan konseling memiliki empat bidang yaitu bidang bimbingan belajar, bidang bimbingan pribadi, bidang bimbingan sosial, dan bidang bimbingan karier.

Bimbingan karier merupakan salah satu dari empat bidang dari bimbingan dan konseling. Menurut Hartono bimbingan karier adalah proses

²Anas Salahudin, *Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2016), hlm. 25

³Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 83.

bantuan yang diberikan kepada konseli dalam bentuk berbagai aktivitas kelompok atau individual agar para siswa atau konseli mampu mencapai pemahaman diri, pemahaman karier, dan mampu memperoleh kemandirian dalam pengambilan keputusan karier, dapat meraih dan mempertahankan kariernya dalam kehidupan di masyarakat.⁴

Dari pengertian di atas, bisa disimpulkan dan disederhanakan bahwa bimbingan karier adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh konselor kepada konseli baik secara individu maupun kelompok untuk membantu siswa memilih dan mengembangkan karier yang dipilihnya sesuai dengan pemahaman terhadap dirinya sendiri yang meliputi bakat, minat, kemampuan, nilai dan sikap, kelebihan, dan kekurangan diri, agar mampu bertahan dan bersaing dalam menghadapi kehidupan di masyarakat akan karier yang dipilihnya.

Bimbingan karier juga merupakan bantuan untuk setiap individu dalam perencanaan, pengembangan, dan penyelesaian masalah-masalah karier. Seperti memberikan pemahaman terhadap jabatan dan tugas-tugas kerja, pemahaman kondisi lingkungan, perencanaan dan pengembangan karier, penyesuaian pekerjaan, dan penyelesaian masalah-masalah karier yang dihadapi klien.⁵ Namun biasanya pada lingkup sekolah pemberian bimbingan karier hanya seputar perencanaan karier dan pemberian pengambilan keputusan karier pada siswa. Maksud tersebut diberikan pada siswa agar siswa dapat merencanakan serta mengambil keputusan yang sesuai dengan bakat dan minat serta kemampuan yang dimiliki oleh siswa itu sendiri.

⁴Hartono, *Bimbingan Karier*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2018), hlm. 52

⁵Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*, (Bandung: Refika Aditama, 2011), hlm. 16.

Siswa atau konseli diharapkan menjadi generasi muda dan sekaligus sebagai generasi penerus bangsa. Mempersiapkan Mereka secara matang dan berkualitas untuk menjadi generasi yang mampu mengisi pembangunan, yaitu kelak yang mampu membawa Bangsa Indonesia ke arah yang lebih maju dalam berbagai bidang (sains, teknologi, budaya, dan seni) sehingga Bangsa Indonesia bisa mengatasi ketertinggalannya dengan bangsa lain.

Siswa dengan kemampuan yang baik melalui proses serta usaha dalam memperkembangkan karirnya dengan pengawasan dan pendampingan, maka ia akan semakin memahami dirinya sendiri, ia juga akan memahami bagaimana lingkungan hidupnya, serta pengambilan keputusan terkait dengan hidupnya dan semakin mantap dalam hal pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap, hal itu diperlukan untuk menekuni kariernya. Dengan demikian, penyiapan karier siswa atau konseli sebagai generasi muda dan generasi penerus pembangunan sangatlah penting. Persiapan tersebut juga harus dilakukan dengan benar dan tepat serta dengan sesegera mungkin agar siswa memiliki persiapan yang matang.

Dalam proses bimbingan karier ada dua hal yang penting yaitu pertama individu dapat memahami serta menerima terhadap keadaan diri sendiri serta individu dapat menyesuaikan dirinya dalam dunia pekerjaan. Maka dari itu hal yang sangat penting dalam memberikan bimbingan karir adalah memberikan pemahaman serta penyesuaian diri terhadap kemampuannya pada dunia kerja.

Minat pada dasarnya merupakan penerimaan terhadap suatu obyek (ilmu pengetahuan, keterampilan, dan keahlian). Minat pada siswa dapat di tampilkan melalui proses pernyataan yang ditunjukkan siswa itu sendiri

dengan bentuk menampakan bahwa ia lebih cenderung menyukai suatu hal tertentu daripada hal lainnya. Minat dapat pula diwujudkan melalui partisipasi atau antisipasi dalam suatu aktivitas. Perhatian lebih yang di berikan dan ditampakan oleh siswa tersebut, dapat menandakan bahwa ia memiliki minat terhadap suatu subyek tertentu, yang menjadikan subyek tersebut menjadi lebih diperhatikannya.⁶

Minat merupakan suatu sikap ketertarikan individu terhadap suatu objek tertentu seperti aktivitas, perbuatan, pelajaran, pekerjaan, benda, atau bahkan orang yang disertai dengan adanya perhatian dan perasaan senang ketika melakukannya dan akan semakin kuat jika sering diekspresikan.

Minat yang dimiliki oleh setiap individu bukan bawaan sejak lahir, melainkan diperoleh dari proses setelah perkembangannya di masa hidupnya. Pada proses pendidikan cara yang dapat memberikan hasil yang baik untuk meningkatkan serta membangkitkan minat pada individu siswa yaitu dengan menggunakan minat siswa yang telah ada dan membentuk minat baru pada diri siswa. Biasanya minat seorang anak atau individu dapat dilihat dari perhatian khusus yang diberikan, adanya keterlibatan dan memiliki kesenangan kepada hal tertentu.⁷

Minat memiliki beberapa fungsi bagi peserta didik yaitu pertama, minat biasanya mempengaruhi keadaan serta ukuran cita-cita seseorang. Dengan adanya minat tertentu pada seseorang biasanya akan mengarahkan seseorang atau peserta didik tersebut untuk dapat memiliki serta memilih cita-cita yang sejalan dengan minatnya. Kedua, minat menjadi pendorong yang

⁶ Muchlis Solichin, *Psikologi Belajar*, (Surabaya: Pena Salsabila, 2017), hlm. 133.

⁷ Ibid.

kuat untuk dapat menguasai suatu hal tertentu. Ketiga, minat yang telah terbentuk sejak kecil atau pada masa kanak-kanak dapat memberikan arahan kepada individu tersebut ketika memasuki masa dewasa serta dapat memberikan dorongan untuk bisa mewujutkannya, artinya minat tersebut menjadi faktor pendorong yang baik untuk mencapai keberhasilan yang baik pada masa dewasa.⁸

Minat juga memiliki sifat dan karakter khusus yaitu bersifat pribadi, minat menimbulkan efek diskriminatif, erat hubungannya dengan motivasi, mempengaruhi, dan dipengaruhi motivasi⁹. Minat bersifat pribadi maksudnya ada perbedaan antara minat seseorang dengan orang yang lain. Minat menimbulkan efek diskriminatif artinya orang yang memiliki minat yang sama akan berkumpul dengan mereka yang satu frekuensi dan akan bersikap diskriminatif terhadap mereka yang berbeda minat. Selanjutnya, minat erat kaitannya dengan motivasi yang artinya jika memiliki minat yang kuat terhadap sesuatu, maka motivasi terhadap sesuatu tersebut juga akan kuat, begitu juga sebaliknya.

Minat juga dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu kebutuhan fisik, sosial, dan egoistis, serta pengalaman.¹⁰ Kebutuhan fisik misalnya seseorang ingin memiliki badan yang atletis, maka dia akan menaruh minat yang tinggi terhadap olahraga dan *gym* yang akan membentuk badannya. Minat juga dipengaruhi oleh faktor pengalaman yaitu jika orang memiliki pengalaman yang bagus akan suatu minat tertentu, maka perhatiannya akan meningkat terhadap minat tersebut.

⁸ Ibid, hlm. 131.

⁹ Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Prena Media Group, 2011), hlm. 63.

¹⁰ Ibid, hlm. 64.

Minat belajar adalah kecenderungan hati pada sesuatu atau sesuatu keinginan, ketertarikan terhadap suatu hal dalam proses belajar yang menimbulkan perubahan tingkah laku seseorang sehingga individu tersebut dengan sendirinya untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan informasi-informasi lainnya tanpa ada paksaan dari orang lain sehingga individu tersebut menjadi lebih baik dalam belajarnya.

قل كل يعمل على شاكلته فربكم اعلم بمن هو احدى سبيلا

Artinya: katakanlah (Muhammad), "setiap orang berbuat sesuai dengan pembawaannya masing-masing." Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya. (Q.S. Al-Isra' ayat 84)

Ayat tersebut dapat dikaitkan dengan bakat yang dimiliki setiap manusia. Dalam kata "setiap orang berbuat sesuai dengan pembawaannya masing-masing" bahwa manusia terlahir dengan kemampuan atau bakat yang berbeda-beda.

Sedangkan minat merupakan sesuatu yang berkembang karena suatu proses. Ada 4 hal yang dapat mempengaruhi minat seseorang di antaranya: perhatian, rasa ingin tahu, kesempatan, dan kesenangan dan kenikmatan.

Dengan minat, seseorang akan termotivasi untuk mempelajari sesuatu yang ia minati. Minat seseorang terhadap sesuatu dapat mempengaruhi bakat yang dimiliki orang tersebut. Ketika seseorang memiliki minat yang berkesinambungan dengan bakat yang ia miliki maka bakat orang tersebut akan berkembang dengan baik. Sebaliknya, bakat seseorang akan sulit berkembang jika orang tersebut tidak memiliki minat pada bidang yang berkaitan dengan bakatnya.

Sudah dipaparkan sebelumnya bahwa secara sederhana bimbingan karier merupakan suatu proses bantuan yang diberikan oleh seorang konselor kepada siswa (konseli) untuk dapat memilih dan mengembangkan kariernya sesuai dengan pemahaman terhadap dirinya yang meliputi bakat, minat, kemampuan, nilai dan sikap, kelebihan, dan kekurangan diri. Dari pengertian tersebut dalam bagian pemahaman diri terdapat kata minat. Melalui bimbingan karier, minat siswa juga akan berkembang dikarenakan minat merupakan bagian yang menyatu dan berhubungan dengan bimbingan karier. Ketika guru BK sedang memberikan layanan bimbingan karier, maka secara tidak langsung guru BK juga sedang mengembangkan minat siswa atau peserta didik.

Dengan demikian, bimbingan karier dapat mengembangkan minat siswa atau peserta didik. Dengan bimbingan karier, minat siswa akan terarah dan diasah sehingga bisa berguna untuk pilihan kariernya dan masa depannya kelak setelah lulus dari sekolah menengah atas. Hal tersebut juga akan membuat minat siswa semakin berkembang dengan bagus dan optimal.

Berdasarkan observasi yang dilakukan sebelum penelitian, didapat hasil bahwa di SMA Muhammadiyah Pamekasan minat belajar peserta didiknya beragam. Ada yang minatnya sudah bagus, kurang bagus, dan cukup bagus. Jika tidak segera ditangani atau diatasi maka hal tersebut dikhawatirkan akan mempengaruhi dirinya dan kariernya di masa depan atau setelah lulus sekolah menengah atas. Mereka juga memerlukan bimbingan karier agar minat belajar mereka dapat menjadi lebih baik lagi dan juga terasah.

Berdasarkan fenomena dan konteks penelitian tersebut, maka peneliti bermaksud untuk dapat meneliti serta mengkaji lebih lanjut dan dalam lagi judul yang peneliti gunakan ialah Pelaksanaan Layanan Bimbingan Karier dalam Mengembangkan Minat Belajar Siswa di SMA Muhammadiyah Pamekasan.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana gambaran minat belajar siswa di SMA Muhammadiyah Pamekasan?
2. Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan karier dalam mengembangkan minat belajar siswa di SMA Muhammadiyah Pamekasan?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan layanan bimbingan karier dalam mengembangkan minat belajar siswa di SMA Muhammadiyah Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan gambaran minat belajar siswa di SMA Muhammadiyah Pamekasan.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan layanan bimbingan karier dalam mengembangkan minat belajar siswa di SMA Muhammadiyah Pamekasan.
1. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan layanan bimbingan karier dalam mengembangkan minat belajar siswa SMA Muhammadiyah Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat besar, yaitu makna secara teoritis serta praktis. Pada kegunaan teoritis penelitian ini dapat menjadi masukan dan menambah wawasan baru tentang pelaksanaan layanan bimbingan karier dalam mengembangkan minat siswa.

Adapun makna secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberi masukan dan perenungan bagi semua kalangan, antara lain:

1. Bagi Kepala Sekolah
 - a. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi tambahan wawasan dan pengetahuan baru tentang bimbingan dan konseling bagi kepala sekolah.
2. Bagi Guru BK
 - a. Sebagai masukan dan pedoman bagi koordinator dan para guru BK untuk pelaksanaan layanan bimbingan karier dalam mengembangkan minat belajar siswa.
3. Bagi Peserta Didik
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan ilmu pengetahuan bagi siswa.
 - b. Siswa dapat mengetahui tentang layanan bimbingan karier dan minat belajar serta bisa mengembangkannya secara mandiri, benar, dan tepat.
4. Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi penunjang dalam mengembangkan perpustakaan Institut Agama Islam Negeri

(IAIN) Madura sebagai perpustakaan yang lengkap dalam menyediakan referensi berbagai bidang ilmu.

- b. Sebagai inspirasi baik bagi mahasiswa maupun mahasiswi IAIN Madura dalam proses pengayaan keilmuan dan dapat menjadi rujukan dalam penelitian yang memiliki kajian yang sama.

5. Bagi Peneliti

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pengalaman praktis bagi peneliti.
- b. Penelitian ini diharapkan agar peneliti memahami bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan karier dalam mengembangkan minat belajar siswa.

E. Definisi Istilah

1. Bimbingan karier adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh konselor kepada siswa atau konseli baik secara individu maupun kelompok agar siswa mampu memahami dirinya sendiri yang meliputi minat, abilitas, kepribadian, nilai, sikap, serta kelebihan dan keterbatasannya, dapat memahami dunia kerja, dan bisa memilih, meraih, dan mempertahankan kariernya dalam kehidupan di masyarakat.
2. Minat adalah suatu sikap ketertarikan seseorang terhadap suatu objek tertentu seperti aktivitas, perbuatan, pelajaran, pekerjaan, benda, atau bahkan orang yang disertai dengan adanya perhatian dan perasaan senang ketika melakukannya dan akan semakin kuat jika sering diekspresikan.

F. Kajian Terdahulu

Pada bagian ini adalah penyajian penelitian yang sudah diteliti oleh peneliti sebelumnya sebagai bahan perbandingan dengan apa yang akan diteliti oleh penulis, yaitu sebagai berikut:

- a. Penelitian yang berjudul "Bimbingan Karier dalam Meningkatkan Pemahaman Studi Lanjut Siswa di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta" yang pernah dilakukan oleh Habibaturohmah, Prodi Bimbingan dan Konseling Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tahun 2018. Penelitian tersebut dilatarbelakangi dengan adanya kebingungan peserta didik atau siswa untuk memilih sekolah lanjutan setelah lulus dari jenjang pendidikan SMP. Biasanya, setiap siswa kelas IX sudah dapat merencanakan dan memiliki pandangan untuk melanjutkan program studi dengan baik dan matang, sehingga siswa kelas IX dapat dengan mudah menentukan langkah selanjutnya setelah tamat dari pendidikan jenjang SMP sesuai dengan bakat dan minat siswa yang dimiliki. Melalui adanya layanan bimbingan karier, guru BK biasanya mengupayakan untuk membantu siswa agar paham saat memilih sekolah lanjutan dengan diberikannya beberapa jenis layanan. Kesamaan yang terdapat pada penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sekarang yaitu tentang bimbingan karier. Selain itu, metode yang digunakan juga sama-sama kualitatif. Adapun perbedaannya yaitu dalam penelitian terdahulu bimbingan karier untuk meningkatkan pemahaman studi lanjut siswa. Sementara dalam penelitian yang dilakukan oleh

peneliti, bimbingan karier digunakan untuk mengembangkan minat siswa.

- b. Penelitian tentang "Pelaksanaan Bimbingan Karier dalam Meningkatkan Pengetahuan Karier Peserta Didik di MAN 1 Bandar Lampung" yang pernah dilakukan oleh Novalia Citra, Jurusan Bimbingan Konseling, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Tahun 2017. Penelitian tersebut dilatarbelakangi oleh kurangnya pengetahuan siswa terhadap karier baik karier dalam pendidikan maupun karier dalam pekerjaan yang nantinya akan memengaruhi mereka dalam mempersiapkan rencana apa yang akan ditempuh setelah mereka lulus dari sekolah. Kesamaan yang terdapat dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama membahas tentang pelaksanaan bimbingan karier. Pendekatan yang digunakan juga sama-sama kualitatif. Sementara itu, perbedaannya yaitu dalam penelitian terdahulu, pelaksanaan bimbingan karier untuk meningkatkan pengetahuan karier peserta didik, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti sekarang, pelaksanaan bimbingan karier digunakan untuk mengembangkan minat siswa.